

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata, Ci kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka kuantitas.¹ Dan menurut Dr. Aswami Sudjud, penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.² Karena data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka atau banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang akan diteliti dan dioperasionalkan.³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi (*comparation studies*). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik.⁴

B. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu

¹ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, hal. 50.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Yogyakarta, 2010, hal. 310.

³Muhammad Idrus, *Metode Ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Erlangga, Yogyakarta, 2009, hal. 30.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 6.

obyek dengan obyek yang lain.⁵ Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Variabel independent (X) : Jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Jurusan Siyasah Jinayah
- b. Variabel Dependent (Y) : Perilaku Konsumtif

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya, yaitu:

1. Jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Siyasah Jinayah

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah jurusan tasawuf psikoterapi dengan jurusan siyasah jinayah, yang mana kurikulum pembelajaran dalam jurusan tasawuf psikoterapi lebih menekankan pada bidang keagamaan seperti mata kuliah akhlaq tasawuf, tasawuf sosial, sufi healing, tarekat dan konsep suluk dan masih banyak lainnya

Sedangkan dalam jurusan siyasah jinayah mempelajari tentang hukum pidana dan politik, contohnya seperti mata kuliah hukum acara pidana, sosiologi politik, viktimologi, hukum pidana khusus, dan masih banyak lainnya. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mahasiswi jurusan tasawuf psikoterapi memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswi jurusan Siyasah Jinayah.

2. Perilaku Konsumtif

Sedangkan indikatornya merujuk kepada teori Tambunan yang ada lima aspek yaitu:⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 60.

⁶*Ibid.*, hal. 61.

⁷Amin, 123, *hubungan antara kebiasaan belanja dengan perilaku konsumtif pada remaja*, <https://amin127.wordpress.com>. diakses 8 maret 2016.

- a) Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan.
- b) Membeli barang yang tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.
- c) Inefisiensi biaya. Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang sehingga menimbulkan inefisiensi biaya
- d) Berbelanja dengan intensitas yang eksekif. Berebelanja dengan sering dan berlebih-lebihan.
- e) Emosional. Motif pembelian barang berkaitan dengan emosi seseorang. Biasanya seseorang membeli barang hanya karena pertimbangan kesenangan indera atau bias juga karena sekedar ikut-ikutan.

D. Data dan Sumber data

Menurut Muhammad Idrus, Data adalah setiap informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan objek yang sedang diteliti. Dengan demikian tidak semua informasi menjadi data, namun data menjadi informasi yang dibutuhkan terkait dengan objek penelitian.⁸

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹

⁸*Ibid.*, hal. 82.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 176.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ atau data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut.¹¹ Data sekundernya menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹²

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2014 jurusan Tasawuf Psikoterapi dan jurusan Siyasah Jinayah UIN Walisongo Semarang. Jumlah mahasiswi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 sebanyak 51 mahasiswi, sedangkan jumlah mahasiswi jurusan Siyasah Jinayah sebanyak 73 mahasiswi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 mahasiswi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014, dan sebanyak 42 mahasiswi jurusan Siyasah Jinayah angkatan 2014. Hasil tersebut di dapat dengan rumus yang dikemukakan oleh slovin.¹⁵ dengan rumus:

$$n = \frac{N}{\dots}$$

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Erlangga, Yogyakarta, 2009, hal. 86.

¹¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 91.

¹²Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, Yogyakarta, IKAPI, 2010, hal. 145.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 80.

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, IKAPI, Bandung, 2010, hal. 61-62.

¹⁵Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.18.

$$1+Ne^2$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) dalam penelitian ini peneliti mengambil 10%

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Penarikan Sampel Secara Random Bertingkat (*Stratified Random Sampling*) versi disproporsional. Teknik disproporsional adalah penarikan sampel terhadap ukuran unit sampling karena jumlah sampel yang tidak proporsional.¹⁶

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan *Rating Scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai kesangat tidak setuju.¹⁷ Skala disini digunakan untuk mencari data tingkat konsumtifitas pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta mahasiswa jurusan Siyasa Jinayah UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian yang akan dilakukan disini skala instrumennya menggunakan skala Likert, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai

¹⁶Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012, hal. 20.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 195.

sangat negatif. Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu:¹⁸

TABEL 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorable merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unfavorable merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.¹⁹

Dalam pengukuran skala, apabila semakin tinggi perilaku konsumtifitas mahasiswa maka semakin buruk. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala tingkat konsumtifitas mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi atau *blue print* dalam tabel 2:

TABEL 3.2
BLUE PRINT SKALA PERILAKU KONSUMTIF

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Keinginan untuk mengeluarkan uang secara berlebih	1. Selalu berkeinginan untuk berbelanja setelah mendapatkan uang	1, 33	16*, 31
		2. Selalu ingin keluar ketika memiliki uang	17*, 2*	32*, 46
		3. Tidak berhenti berbelanja sebelum	18*, 34*, 47	3*, 19*, 60*

¹⁸*Ibid.*, hal. 134-135.

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 146-147.

		uang habis		
2	Membelbarang hanyakarenapert imbanganemosi onal	1. Membeli barang tanpa memikirkan kemanfaatan dari barang tersebut	48, 46	4, 20*
		2. Membeli barang hanya karna iming- iming diskon	5*,36*	49*
		3. Membeli barang karna kemasanya menarik	50*, 6*	21, 37
3	Membeli barang yang tidak dibutuhkan	1. Sering menyesal dengan barang yang telah dibeli	22, 51*	38, 7
		2. Membeli barang yang persediaanya masih banyak dirumah	8, 23*	52, 39
		3. Sering membeli barang yang tidak dibutuhkan dan melewatkan barang yang dibutuhkan	40, 9	53*, 24
4	Inefisiensi biaya(pemboros an)	1. Suka berbelanja ketempat yang lebih jauh meskipun barang yang diinginkan tersedia di tempat yang lebih dekat meskipun dengan harga sama	54*, 41	25, 10*
		2. Memiliki beberapa <i>gadget</i>	26*, 42*	11, 55
		3. Sering makan ditempat yang mahal	12, 17*	59*, 43*
5	Berbelanja dengan intensitas yang eksesif	1. Sering membeli barang melebihi daftar belanja seharusnya	13, 28*	57*, 58*
		2. Memaksimalkan	44, 14	29*, 27*

		dalam berbelanja meskipun hari selanjutnya akan berbelanja kembali		
		3. Sering membeli beberapa barang karna hadiah padahal tidak terpakai	56* 45	15, 30

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Skala

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁰

Uji validitas dilakukan dengan uji coba (try out) instrumen kepada sampel penelitian (dalam hal ini mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta mahasiswa jurusan Ekonomi Islam), diteruskan dengan hanya mengambil item valid saja, kemudian dihitung nilai validitas dan realibilitasnya.

Pengukuran validitas instrumen diujikan kepada populasi non sampel yaitu sebanyak 25 mahasiswa jurusan Siyasaah Jinayah di UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui jumlah skor dari validitas aitem dengan menggunakan Correlated Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

TABEL 3.3

Ringkasan Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen		Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah
Perilaku	Valid	1, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 21,	30

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 211.

Konsumtif		22, 24, 25, 30, 31, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 52, 55	
	Tidak Valid	2, 3, 5, 6, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 26, 42, 43, 49, 50, 51, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60	30
Jumlah			60

TABEL 3.4

Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Perilaku Konsumtif

No. Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1.	0,679**	Valid
2.	0,242	Tidak Valid
3.	0,354	Tidak Valid
4.	0,583*	Valid
5.	0,006	Tidak Valid
6.	0,073	Tidak Valid
7.	0,417	Valid
8.	0,725**	Valid
9.	0,599**	Valid
10.	0,175	Tidak Valid
11.	0,415**	Valid
12.	0,690**	Valid

13.	0,634**	Valid
14.	0,627**	Valid
15.	0,569**	Valid
16.	0,024	Tidak Valid
17.	0,051	Tidak Valid
18.	0,291	Tidak Valid
19.	0,102	Tidak Valid
20.	0,241	Tidak Valid
21.	0,447*	Valid
22.	0,484*	Valid
23.	0,189	Tidak Valid
24.	0,416**	Valid
25.	0,694**	Valid
26.	0,095	Tidak Valid
27.	0,007	Tidak Valid
28.	0,242	Tidak Valid
29.	0,299	Tidak Valid
30.	0,534**	Valid
31.	0,412*	Valid
32.	-0,039	Tidak Valid
33.	0,516**	Valid
34.	0,392	Tidak Valid

35.	0,727**	Valid
36.	0,139	Tidak Valid
37.	0,606**	Valid
38.	0,414**	Valid
39.	0,427*	Valid
40.	0,741**	Valid
41.	0,643**	Valid
42.	0,075	Tidak Valid
43.	0,283	Tidak Valid
44.	0,630**	Valid
45.	0,589**	Valid
46.	0,415*	Valid
47.	0,510**	Valid
48.	0,658**	Valid
49.	0,199	Tidak Valid
50.	0,251	Tidak Valid
51.	-0,309	Tidak Valid
52.	0,546**	Valid
53.	0,272	Tidak Valid
54.	0,389	Tidak Valid
55.	0,636**	Valid
56.	0,041	Tidak Valid

57.	0,154	Tidak Valid
58.	0,182	Tidak Valid
59.	-0,281	Tidak Valid
60.	0,273	Tidak Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²¹ Realibilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.²²

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas.²³

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai Cronbach Alfa > 0,60 konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.²⁴ Semakin besar nilai alpha maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterendahan. Penghitungan estimasi realibilitas

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 221.

²²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cetakan I, 1999, hal. 83.

²³*Ibid.*, h. 83.

²⁴Wiratno Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hal. 189.

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product for Servis Solution) versi 16.0 untuk windows.

Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis realibilitas instrumen. Ringkasan analisis alpha instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

TABEL 3.5
Rangkuman Analisis Realibilitas Instrumen

Case Processing Summary		
	N	%
Case Valid	25	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	60

Dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilaiCronbach Alfa perilaku konsumtif $> 0,888$. Maka hasil dari variabel adalah reliabel karena $0,888 > 0,60$.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.²⁵

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Teknik analisis data menggunakan teknik komparasi Uji T sampel bebas. Uji T Sampel Bebas merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berbeda atau independent. Hal ini dilakukan jika ada perbedaan dalam jawaban dikarenakan oleh adanya perlakuan atau kurangnya perlakuan (treatment) bukan karena faktor lain.²⁶ Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 19.0 for windows.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 147.

²⁶Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedru SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012, hal. 151.